

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam mengatasi keterlambatan penerbangan. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan penerbangan, termasuk aspek teknis operasional, manajemen maskapai, dan kondisi cuaca. Menurut Sugiyono (2017:35), Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini juga mengadopsi metode studi kasus, karena berfokus pada analisis kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam menghadapi tantangan tersebut. Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks yang spesifik. Yin (2018:45) menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali suatu fenomena dalam lingkungan nyata dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang kompleks.

Selain itu, studi kasus dalam penelitian ini melibatkan analisis terhadap kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya, serta evaluasi terhadap efektivitas langkah-langkah yang telah diambil. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi tetapi juga mengevaluasi dampak dari kebijakan yang telah diimplementasikan. Menurut Creswell (2014:55), Evaluasi kebijakan dalam studi kasus memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas kebijakan yang diterapkan serta implikasinya terhadap masyarakat dan sektor terkait.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif eksploratif juga memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik data primer

maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan di bidang perhubungan udara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan resmi, regulasi, serta studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Neuman (2019:102), Penggunaan data primer dan sekunder dalam penelitian sosial memberikan hasil yang lebih komprehensif karena menggabungkan perspektif langsung dan dokumentasi historis.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani keterlambatan penerbangan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi para pengambil keputusan di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam menyusun strategi yang lebih tepat guna. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi penerbangan dalam memahami kompleksitas manajemen keterlambatan penerbangan serta upaya mitigasi yang dapat diterapkan di masa mendatang.

3.2 Objek, Jadwal, Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbangan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor teknis operasional, faktor manajemen maskapai, dan faktor cuaca, yang semuanya memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu penerbangan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam menangani keterlambatan penerbangan melalui kebijakan dan regulasi yang diterapkan. Dengan memahami berbagai faktor penyebab ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait akar masalah keterlambatan penerbangan di Indonesia.

Selain mengidentifikasi faktor penyebab, penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi guna mengurangi keterlambatan penerbangan.

Pendekatan analisis akan digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh maskapai serta otoritas penerbangan dalam mengelola keterlambatan. Dengan strategi yang tepat, maskapai penerbangan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dan mengurangi dampak negatif dari keterlambatan terhadap penumpang serta industri penerbangan secara keseluruhan.

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam rentang waktu tertentu, dimulai dari Februari 2025 hingga Agustus 2025. Proses penelitian mencakup beberapa tahap utama, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta penyusunan strategi yang didasarkan pada temuan penelitian. Setiap tahap akan dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi dalam memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan di industri penerbangan.

Tabel 3. 1 *Timeline* Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Feb-25				Mar-25				Apr-25				May-25				Jun-25				Jul-25				Aug-25			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																										
2	Pengajuan Izin Penelitian		■																										
3	Pengolahan Data			■	■							■	■	■	■														
4	Penulisan Laporan						■	■							■	■	■	■	■	■	■					■	■		
5	Seminar Proposal								■																				
6	Analisis dan Evaluasi								■																				
7	Wawancara Perusahaan																									■			
8	Seminar Hasil Penelitian																												■

Lokasi penelitian dilakukan di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sebagai lembaga yang memiliki wewenang dalam regulasi dan pengawasan sektor penerbangan. Selain itu, penelitian juga dilakukan di beberapa bandara utama di Indonesia yang memiliki tingkat keterlambatan tinggi. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam

mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan serta kebijakan yang telah diterapkan oleh otoritas terkait dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh solusi yang efektif dalam mengurangi keterlambatan penerbangan, baik dari sisi teknis, manajemen maskapai, maupun kebijakan pemerintah. Dengan strategi yang digunakan, maskapai penerbangan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dapat meningkatkan koordinasi dan efektivitas dalam menangani permasalahan ini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri penerbangan yang lebih efisien, aman, dan terpercaya bagi masyarakat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi di lapangan, serta studi dokumen mengenai kebijakan dan regulasi penerbangan. Sementara itu, data kuantitatif berupa angka-angka terkait tingkat keterlambatan penerbangan, faktor teknis operasional, dan data statistik lainnya yang mendukung analisis penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari narasumber yang relevan, seperti pejabat di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan, manajemen maskapai penerbangan, serta petugas operasional di bandara yang mengalami tingkat keterlambatan tinggi. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta kuesioner yang disebarakan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang penerbangan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti laporan resmi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, data statistik penerbangan yang dipublikasikan oleh Kementerian Perhubungan, laporan maskapai penerbangan mengenai ketepatan waktu

penerbangan, serta publikasi dari lembaga riset atau organisasi penerbangan internasional. Selain itu, data sekunder juga mencakup kajian literatur dari jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kebijakan penerbangan.

Berdasarkan periode pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data time series dan data cross-section. Data time series mencakup data keterlambatan penerbangan dalam beberapa tahun terakhir untuk melihat tren dan pola keterlambatan dari waktu ke waktu. Sementara itu, data cross-section diperoleh dari berbagai bandara dan maskapai penerbangan dalam periode tertentu untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbangan.

Dengan kombinasi berbagai jenis dan sumber data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai keterlambatan penerbangan di Indonesia, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah metode yang digunakan:

- a. Wawancara, dilakukan dengan pejabat Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, manajemen maskapai penerbangan, dan petugas operasional bandara untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penerbangan.
- b. *Focus Group Discussion (FGD)*, yaitu diskusi kelompok dengan para ahli dan pemangku kepentingan di industri penerbangan guna menggali informasi lebih dalam terkait keterlambatan penerbangan dan strategi penanganannya.

- c. Observasi, dimana peneliti mengamati langsung operasional penerbangan di bandara yang mengalami tingkat keterlambatan tinggi serta menganalisis data dari sistem pemantauan penerbangan untuk melihat pola keterlambatan berdasarkan data historis penerbangan.
- d. Dokumentasi, mengumpulkan data dari buku, laporan perusahaan, media cetak, dan literatur akademik terkait keterlambatan penerbangan.
- e. Sumber Data Statistik, menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), International Civil Aviation Organization (ICAO), International Air Transport Association (IATA), dan lembaga penerbangan lainnya yang menyediakan data terkait keterlambatan penerbangan.

3.5 Metode Pengolahan Data

Data dan informasi yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif non-statistik. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan objektif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbangan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan ini dilakukan dengan menguraikan faktor teknis operasional, faktor manajemen maskapai, dan faktor cuaca berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis ini membandingkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan dengan standar yang seharusnya berdasarkan teori, regulasi, atau kebijakan yang berlaku. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menggali informasi mengenai faktor teknis operasional, seperti pemeliharaan pesawat, ketersediaan suku cadang, dan kesiapan kru penerbangan.

- b. Menganalisis faktor manajemen maskapai, seperti jadwal penerbangan, efisiensi operasional, dan pengelolaan sumber daya.
- c. Mengevaluasi faktor cuaca sebagai penyebab keterlambatan, termasuk fenomena alam yang sering terjadi di wilayah penerbangan Indonesia.
- d. Membandingkan hasil temuan di lapangan dengan kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- e. Mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang terjadi dengan prosedur standar yang diharapkan.
- f. Meninjau kebijakan yang telah diterapkan dalam mengatasi keterlambatan penerbangan.
- g. Menganalisis efektivitas regulasi yang diberlakukan terhadap maskapai dan operator bandara dalam mengurangi keterlambatan.
- h. Merangkum hasil analisis untuk memahami pola keterlambatan penerbangan.
- i. Menyusun rekomendasi strategi guna mengurangi keterlambatan dan meningkatkan efisiensi operasional maskapai.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif non-statistik. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan objektif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbangan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan ini dilakukan dengan menguraikan faktor teknis operasional, faktor manajemen maskapai, dan faktor cuaca berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis ini membandingkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan dengan standar yang seharusnya berdasarkan teori, regulasi, atau kebijakan yang berlaku. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- j. Menggali informasi mengenai faktor teknis operasional, seperti pemeliharaan pesawat, ketersediaan suku cadang, dan kesiapan kru penerbangan.
- k. Menganalisis faktor manajemen maskapai, seperti jadwal penerbangan, efisiensi operasional, dan pengelolaan sumber daya.
- l. Mengevaluasi faktor cuaca sebagai penyebab keterlambatan, termasuk fenomena alam yang sering terjadi di wilayah penerbangan Indonesia.
- m. Membandingkan hasil temuan di lapangan dengan kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- n. Mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang terjadi dengan prosedur standar yang diharapkan.
- o. Meninjau kebijakan yang telah diterapkan dalam mengatasi keterlambatan penerbangan.
- p. Menganalisis efektivitas regulasi yang diberlakukan terhadap maskapai dan operator bandara dalam mengurangi keterlambatan.
- q. Merangkum hasil analisis untuk memahami pola keterlambatan penerbangan.
- r. Menyusun rekomendasi strategi guna mengurangi keterlambatan dan meningkatkan efisiensi operasional maskapai.